

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Nilai Pendidikan Akhlak

###### a.) Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu value atau valere (bahasa latin) yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Adapun arti kata nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa berarti, banyak atau sedikitnya isi, kadar dan mutu. Adapun arti lainnya yaitu sifat- sifat atau hal- hal penting yang berguna bagi manusia.<sup>1</sup> Kemudian dalam sumber lain menurut Dr. KH. Muslim Nurdin dkk nilai yaitu suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.<sup>2</sup>

Nilai tersebut yang ternyata punya keterkaitan dengan penelitian ini yaitu dalam bidang pendidikan. Dalam islam, pendidikan akhlak pada khususnya yang bersumber dari nilai- nilai agama islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai- nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai- nilai islam yang melandasinya merupakan proses ikhtiarayah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kearah kedewasan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.<sup>3</sup>

Hal ini tentu bagian yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang siap dan matang secara sikap dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut nantinya untuk menghadapi tantangan demi tantangan yang muncul kedepannya agar bisa mengikuti psikologis perkembangan anak pada zaman ini. Begitupun dengan strategi pembelajaran yang harus

---

<sup>1</sup> <https://Kbbi.web.id> diakses tanggal 20 Juni 2023 pukul 22.34

<sup>2</sup> Muslim dkk, *Moral dan kognisi islam*. ( Bandung : CV Alvabeta, 1993) halaman 209.

<sup>3</sup> Prof. H.M. Arifin, M. Ed. , *Ilmu Pendidikann Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara) halaman 13.

selalu bervariasi dan memiliki strategi yang efektif agar mudah diterima oleh peserta didik. Berangkat dari hal ini nilai yang dimaksud adalah sesuatu yang berharga yang menjadi landasan bagi peserta didik yang mana dapat kita ambil intisari hikmah tersebut yang berkaitan dengan pembentukan akhlak agar nantinya bisa dianggap sebagai identitas diri.

Dalam buku Rohmat Mulyana dipaparkan beberapa macam- macam dari nilai tersebut :

- a. Nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai ini paling jelas dalam menkonkritkan sesuatu, apakah benar atau salah.
- b. Nilai Ekonomis  
Nilai ini terkait dengan mempertimbangkan nilai yang ada kadar untung rugi. Nilai ini kebanyakan berkaitan dengan harga yang selalu dikaitkan dengan manfaat suatu barang.
- c. Nilai Estetik  
Nilai ini lebih mencerminkan pada keragaman benda secara pada bentuk dan keharmonisan.
- d. Nilai Sosial  
Penilaian tertinggi di dalam nilai sosial adalah kasih sayang antar sesama manusia. Contoh lainnya ada pada rasa simpati dan empati, keramahan terhadap orang lain dan prasangka baik buruknya seseorang.
- e. Nilai Politik  
Kadar nilai ini bisa diukur dengan tinggi rendahnya kekuasaan. Hal terpenting dalam nilai ini adalah kekuatan yang berpengaruh terhadap kepemilikan dari nilai politik.
- f. Nilai Agama  
Nilai agama ini adalah nilai yang paling kuat akan dasar kebenaran dibandingkan dengan nilai yang lain. Sumber nilai ini yaitu dari Tuhan, kemudian untuk cakupannya juga lebih luas.

Nilai tertingginya ada pada kesatuan, yang artinya kesatuan adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan antara ucapan dan tindakan atau antara i'tiqad dengan perbuatan.

Menurut Abdullah Darraz yang dikutip dari Hasan Langgulung, membagi nilai akhlak menjadi 5 jenis yaitu :

- a. Nilai akhlak perseorangan
- b. Nilai akhlak keluarga
- c. Nilai akhlak sosial
- d. Nilai akhlak dalam negara
- e. Nilai akhlak agama.<sup>4</sup>

#### **b.) Pengertian Pendidikan**

Pendidikan pada awalnya mempunyai arti sebagai usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang disandangnya, serta mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaannya kepada Allah swt. Kematangan ini sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia (Jalaludin, 2001:51).

Istilah pendidikan tidak bisa lepas dari istilah lainnya yaitu tarbiya yang asalnya dari "ta'dib", yang memiliki arti pengertian lebih tinggi dan mencakup seluruh unsur- unsur pengetahuan ('ilm), pengajaran( ta'lim), dan pengasuhan yang baik ( tarbiyah) sebagai istilah pendidikan hilang dari peredarannya, sehingga para ahli didik islam bertemu dengan istilah at tarbiyah atau tarbiyah. Adapun sebenarnya asal katanya dari " Rabba yurrobbi tarbiyatan" yang artinya tumbuh dan berkembang. (Zuharini, 1993: 9).

Adapun dengan istilah yang lain seperti riyadhah, yang bisa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. Pendapat dari Al Bastani arti riyadhah

---

<sup>4</sup> Rahmat, *Implementasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Lingkungan Hidup*, Vol 2(1), Kependidikan Islam : 2004,halaman 1

dalam bidang pendidikan adalah mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Kemudian pendapat dari Al Ghazali bahwasanya riyadhah yang dinisbatkan kepada anak artinya pelatihan atau pendidikan kepada anak. Dalam dunia pendidikan, Al Ghazali menekankan pada domain psikomotorik dengan cara melatih. Pelatihan hal ini artinya pembiasaan, menurutnya masa anak-anak yang paling cocok dengan metode pembiasaan ini.<sup>5</sup>

Pengertian dari sumber lain dari hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 dirumuskan pendidikan akhlak Islam dengan “Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”<sup>6</sup>

Setelah pemaparan tentang arti pendidikan tersebut maka poin penting terdapat pada proses pengajaran dan bimbingan terhadap anak dengan megedepankan ajaran Islam agar tumbuh dan berkembang.

Selanjutnya yaitu tujuan dari pendidikan, tujuan mempunyai arti standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang dapat dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lainnya.<sup>7</sup> Adanya tujuan ini memungkinkan terstrukturkannya jalan yang akan dilalui dan bisa lebih terfokuskan untuk mencapainya.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah dalam bukunya yang berjudul “Educational Theory a Qur’anic Outlook” menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus mencakup beberapa hal berikut :

a. Tujuan Jasmani ( ahdaf al jismiyah), tujuan dari pendidikan dalam rangka mempersiapkan diri sebagai penerus juga khalifah di bumi melalui ketrampilan fisik.

b. Tujuan rohani dan agama ( ahdaf al ruhaniyah wa ahdaf al diniyah) bertujuan untuk meningkatkan kepribadian manusia agar tetap beribadah kepada Allah semata, dan nantinya tetap melaksanakan dan selalu berakhlak

---

<sup>5</sup> ibid., halaman 20- 21.

<sup>6</sup> Abdul Mujib et al, Ilmu Pendidikan Islam, halaman 27.

<sup>7</sup> Op.cit., halaman 71.

Qur'ani yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai wujud dari perilaku keagamaan

c. Tujuan Intelektual ( *ahdaf al aqliyah*), dalam rangka untuk mengarahkan potensi akal manusia agar terus menemukan kebenaran dan sebab- sebabnya dengan menelaah ayat Al Qur'an baik *qauliyah* maupun *kauniyah* yang membawa kepada keimanan kepada Allah SWT.

d. Tujuan Sosial ( *ahdaf al ijtimaiyah*), proses ini bertujuan untuk pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi disini sebagai manusia yang hidup dalam masyarakat plural atau beraneka ragam.<sup>8</sup>

### c.) Pengertian Akhlak

Kata akhlak pada awalnya berasal dari bahasa Arab yaitu "akhlaq" yang mempunyai arti "budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat". Sedangkan arti menurut istilah yaitu suatu sikap yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, hal inilah yang memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>9</sup>

Sedangkan pendapat para ahli tentang akhlak dari Ibnu Miskawaih yang memaknainya dengan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.<sup>10</sup>

Kemudian selain akhlak ada juga istilah etika dan moral. Kata etika berasal dari bahasa Yunani "ethos" artinya adat. Etika yaitu ilmu yang menyelidiki baik buruk dengan memperlihatkan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal dan pikiran. Sedangkan moral asalnya dari bahasa Latin yaitu *mores* yang maknanya kebiasaan. Perbedaan

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, halaman 11.

<sup>9</sup> Adjat Sudrajat dkk, *Din Al Islam : Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, ( Yogyakarta : UNY Pers, 2008) halaman 88.

<sup>10</sup> Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al Akhlak wa tathir al- 'araq*, ( Beirut : Maktabah Al Hayyah li ath thiba'ah wa nasyr , cetakan ke- 2) halaman 51.

kedua hal tersebut berada pada dasarnya sebagai cabang filsafat etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Kemudian jika dibandingkan dengan akhlak sendiri asalnya dari ajaran Allah dan Rasul Nya.<sup>11</sup>

Jika ditinjau dari hal tersebut, arti dari nilai, pendidikan dan akhlak maka pengertian nilai pendidikan akhlak yaitu seperangkat landasan berharga yang didalamnya ditanamkan dalam proses pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh budi pekerti baik yang melekat dalam jiwa manusia.

Penelitian kali ini akhlak peserta didik yang dituju diharapkan mempunyai budi pekerti, mempunyai perangai yang baik, dengan cara menanamkan nilai- nilai yang baik dari berbagai sumber salah satunya dengan model perantara film edukatif untuk memudahkan pemahaman dengan mengandalkan indra audio dan visual.

#### **d.) Nilai Pendidikan Akhlak**

Berdasarkan pengertian dari masing-masing arti perkata , maka peneliti merumuskan pengertian nilai pendidikan akhlak menjadi sesuatu yang berharga yang mana didapat dari pengajaran untuk membentuk budi pekerti yang baik.

Menurut Moh. Ardani dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf : Nilai- nilai akhlak/ budi pekerti dalam ibadah dan tasawuf menuturkan bahwa macam macam nilai akhlak diantaranya :

##### **a. Nilai Pendidikan Akhlak kepada Allah SWT**

Akhlak ini sangat penting karena menyangkut posisi manusia sebagai makhluk kepada Sang Pencipta .Menurut Moh. Ardani setidaknya ada 4 alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT.<sup>12</sup> :

a.) Karena Allah telah menciptakan manusia.

<sup>11</sup> Muchtar, et al, “ *Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA*, “ Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani, 4 ( 2016) halaman 197.

<sup>12</sup> Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf: Nilai- Nilai Akhlak/ Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*, ( Jakarta: Karya Mulia, 2005) cetakan 2 halaman 66-67.

- b.) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera dan anggota badan.
- c.) Karena Allah telah menyediakan sarana dan fasilitas untuk hidup manusia.
- d.) Karena Allah telah memberi kemampuan kepada manusia untuk mengelola alam.

#### b. Nilai Pendidikan Akhlak kepada Orang Tua

Islam telah mengajarkan untuk selalu mempunyai akhlak yang baik dengan orang tua yang biasa kita sebut dengan “birrul walidain” . Menurut Moh. Ardani ajaran islam menyerukan kepada umatnya untuk selalu berbuat baik .

#### c. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri

Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri meliputi akhlak yang keluar dari dalam hati yang kemudian berguna dalam kebiasaan sehari- hari.

#### d. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Sesama

Nilai pendidikan ini sikap yang muncul ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Nilai ini berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

### e. **Pengertian Animasi**

Animasi asal katanya berasal dari “ anima” yang berarti jiwa, hidup atau semangat. Di dalam animasi objek benda mati yang ditampilkan seolah- olah hidup dan bisa bergerak seperti manusia. Menurut Suwasono (2006) Objek dalam gambar tersebut bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan spesial efek.

Menurut Ibiz Fernandes tertulis dalam bukunya yang berjudul Macromedia Flash Animation and Cartooning: A Creative Guide, bahwa animasi didefinisikan “ Animation is the process the recording and playing back a sequence a still to achive the illution of continuous

motion”( Ibiz Fernandes McGraw- Hill/ Osborn California, 2002) mempunyai arti proses merekam dan memainkan kembali gambar statis untuk mendapatkan kembali ilusi pergerakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti animasi itu sendiri yaitu film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang satu dengan lain yang hanya berbeda sedikit sehingga ketika diputar tampak di layar menjadi bergerak.<sup>13</sup>

Dalam perkembangannya dikenal juga macam- macam jenis film diantaranya :

1. Drama yaitu suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung konflik, pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih.
2. Realisme atau real yang berarti nyata mengandung pengertian relevansi dengan kehidupan keseharian
3. Film sejarah yaitu film yang melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwa di dalamnya.
4. Film perang berarti film yang menggambarkan situasi perang baik sebelumnya maupun setelahnya,
5. Film futurisme yaitu film yang menggambarkan masa depan secara khayalan.
6. Film anak sebuah film yyang menggambarkan kehidupan anak- anak.
7. Film kartun adalah cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak yang diolah menjadi cerita bergambar, menjadi gambar yang bergerak dengan teknik animation atau single stroke operation.
8. Film adventure berarti film yang berisi petualangan
9. Film crime story yaitu yang mengandung aksi heroik si pemain.

---

<sup>13</sup> <https://kbbi.kemdikbud.gov.id> diakses pada 24 Juni2023 pukul 06.59



10. Film misteri yaitu film yang mengupas terjadinya fenomena ghaib yang bertujuan menimbulkan rasa heran, takjub dan takut<sup>14</sup>.

#### **f. Film Animasi Sebagai Media Pendidikan**

Dalam kehidupan biasanya kita bisa mengambil pelajaran atau hikmah dari peristiwa yang telah terjadi. Peristiwa itu bukan sekedar realita semata melainkan peristiwa yang mengandung nilai yang dibutuhkan oleh manusia dalam hidupnya. Terutama dalam bidang pendidikan, penyampaiannya bisa melalui mulut ke mulut, bisa melalui buku pelajaran ataupun dengan pemanfaatan teknologi.

Perkembangan tersebut tentunya mempengaruhi jalan pikiran dan perilaku peserta didik, karena hal itulah seorang guru juga harus bisa memanfaatkan alat- alat yang disediakan oleh teknologi sebagai media pembelajaran.

Pengertian media pendidikan menurut Azhar Arsyad untuk pembelajaran yaitu alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dengan muridnya.<sup>15</sup>, dengan kata lain segala hal yang memudahkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nuryani Y Rustaman dalam bukunya yang berjudul “ Strategi Belajar Mengajar” , beliau membagi media pembelajaran menjadi 3 yaitu :

- a. Media auditif contohnya radio, telepon, kaset recorder, piringan audio dsb
- b. Media visual contohnya foto, gambar, lukisan, cetakan, graffik,dsb.
- c. Media audio visual yaitu film suara, video kase, televise, dsb.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, ( Bandung : Benang Merah Pers), 2004) halaman 101.

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000) halaman 6-7.

<sup>16</sup> Nuryani Y Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : FP MIPA UPI, 2003) Halaman 141.

Setelah mengetahui macam- macam media pembelajaran yang pastinya sering dipakai oleh guru. Kemudian kita harus mengetahui manfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran , diantaranya :

- a. Media pembelajaran film dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran film dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik yang nantinya akan menimbulkan motivasi dan minatnya dalam belajar.
- c. Media pembelajaran film dapat mengefisienkan waktu, ruang belajar serta menjangkau keterbatasan indera manusia.
- d. Media pembelajaran film dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa kepada peristiwa yang ada di sekitarnya<sup>17</sup>.

Maka dari itu pemanfaatan media pembelajaran di dunia pendidikan tentunya harus dilakukan agar mampu membuat peserta didik lebih termotivasi dalam semangat belajar dan diharapkan hasil pembelajaran dapat meningkat.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan proposal penelitian, peneliti mendapatkan ide dari diri sendiri maupun penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Sumber pustaka yang ada bertujuan untuk melengkapi data- data yang dibutuhkan agar lebih lengkap. Namun perlu diingat bahwa penelitian antara satu dengan lainnya tidak boleh sama persis yang nantinya bisa disebut plagiat karya orang lain. Maka untuk menghindari itu peneliti akan memaparkan segala bentuk persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang sudah ada

---

<sup>17</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996) halaman 7.

sebelumnya. Termasuk referensi yang digunakan baik berupa buku, jurnal maupun situs resmi terpercaya.

Hasil penelitian yang pertama milik Sindi Sinora Mahulauw dengan judul skripsinya “ Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Upin dan Ipin musim kelima” yang berasal dari IAIN Ambon tahun 2020. Penelitian ini menganalisis pada musim kelima dengan memilih 2 (dua) episode dari yaitu episode 10 dan episode 13.<sup>18</sup> Adapun nilai akhlak yang diambil terdiri atas 3 bagian, akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia. Kemudian penelitian ini sama- sama penelitian studi literature yang bersifat kualitatif, sedangkan untuk teknik yang digunakan yaitu teknik deskriptif yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti dari, sumber filmnya secara langsung maupun buku buku relevan yang bisa menguatkan penelitian ini. Kemudian untuk metode pengumpulan datanya menggunakan metode analisis isi ( content analysis) yang merupakan analisis penelitian yang bersifat ilmiah dan terstruktur tentang isi pesan suatu komunikasi.

Berdasarkan analisis penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian ini yang pertama yaitu tentang objek penelitian yang mana sama sama menggunakan film animasi Upin dan Ipin yang didalamnya banyak sekali nilai-nilai yang bisa diambil terutama tentang pendidikan akhlak untuk peserta didik.

Persamaan yang kedua , sama sama menggunakan metode pengumpulan data konten analisis yaitu pembahasan mengenai metode menganalisis isi suatu karya sastra. Perbedaan yang didapat jika di penelitian ini saya melakukan penelitian nilai pendidikan akhlak mengambil musim ke 11 dengan pemilihan pada 3 episode azam puasa, ragam raya dan amal jariyah sedangkan dalam penelitian tersebut mengambil 2 ( dua) episode yaitu episode 10 dan 13.

---

<sup>18</sup> Sinora, Sindi, *Analisis Nilai- nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Upin dan Ipin musim kelima*, Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon, ( Ambon : 2020)

Kemudian ada juga hasil penelitian analisis milik Suciana Oktavia dengan judul “ Nilai- Nilai Pendidika Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan yang diketahui berasal dari UIN Ar Raniry Darussalam, Banda Aceh tahun 2019.<sup>19</sup>

Persamaan dengan penelitian ini sama sama- sama meneliti tentang film Upin dan Ipin. Namun secara keseluruhan lebih banyak perbedaanya, pertama dari segi bahasan penelitiannya dalam skripsi tersebut memfokuskan penelitian pada pendidikan islam , maka bahasan penelitian ini adalah pendidikan akhlak. Perbedaan yang kedua terletak di fokus penelitian dalam penelitian ini terdapat satu fokus bahasan yaitu di Episode Tema Ramadhan, untuk fokus bahasan di penelitian ini ada dalam 3 ( tiga) yaitu episode Azam Puasa, Ragam Raya dan Amal Jariyah. Adapun tentang materi yang dituju yaitu nilai pendidikan diantaranya nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan universal yaitu kedamaian, penghargaan, cinta dan toleransi.

---

<sup>19</sup> Oktaviana, Suci, *Nilai- nilai Pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin Episode tema Ramadhan*, Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Ar- Raniry Darussalam, ( Banda Aceh : 2019)

### C. Fokus Penelitian

Animasi Upin dan Ipin mengangkat tema cerita yang ringan dan merupakan sajian khas sehari sehari yang mana menjadikan film ini banyak digandrungi di segala kalangan, khususnya di kalangan anak- anak. Film ini juga sangat cocok sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan, baik formal maupun non formal.

Film ini berasal dari Negara Malaysia yang kemudian di Indonesia MNCTV menjadi pemegang hak siaran Upin dan Ipin. Film ini terbagi menjadi beberapa musim dan episode didalamnya. Pemain dari cerita ini yaitu anak- anak desa yang hidup dalam Kampung Durian Runtuh yang berteman baik meskipun memiliki perbedaan latar belakang, agama dan suku. Contohnya kita bisa melihat tokoh Mei- mei, Bibi Ahwei dan Paman Ahtong berasal dari suku Tionghoa, kemudian ada juga Jarjit, Devi dan Paman Muthu dari Hindi serta tokoh Susanti yang berasal dari Indonesia.

Tokoh utama dalam film animasi ini yaitu Upin dan Ipin yang merupakan anak kembar yatim piatu yang mempunyai seorang kakak perempuan bernama Ros. Mereka hidup dibawah pengasuhan nenek yang selalu memberikan petunjuk kepada cucu- cucunya yang menjadikan film ini sarat akan nilai hikmah yang bias dimbil dalam kehidupan sehari- hari.

Salah satu hal yang membuat peneliti tertarik dan ingin gali lebih dalam yaitu dalam pembelajaran akhlak, akan semakin lebih mudah kepada anak- anak dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari dengan perantara peraga atau tiruan.

Agar pembahasan menjadi lebih fokus dan terarah, penulis ingin menjadikan musim 11 sebagai objek penelitian yang mana ada 3 episode, yaitu :

- a. Azam Puasa
- b. Ragam Raya
- c. Amal Jariyah